

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM MELALUI P3MD  
(PROGRAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
DESA) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
DI KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memproleh Gelar Magister  
Dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam**

**Oleh**

**MOHAMMAD NASIR  
NPM : 1970131007**

**Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022 M**

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM MELALUI P3MD  
(PROGRAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT DESA) DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN DI KECAMATAN GADINGREJO  
KABUPATEN PRINGSEWU**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memproleh Gelar Magister  
Dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

**MOHAMMAD NASIR**

**NPM. 1970131007**

TESIS

**Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA**

**Pembimbing II : Dr. Fitri Yanti, M.A**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
PROGRAM PASCASAARJANA**

*Jl. Z. Abidin Pagar Alam Labuhan Ratu Kedaton – Bandar Lampung 35132 Telp (0721) 5617070*

**PERSETUJUAN**

Judul Tesis : Pengembangan Masyarakat Islam melalui P3MD ( Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa ) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

Nama : Mohammad Nasir  
NPM : 19700131007  
Semester : 5  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam ( PMI )  
Program : Pascasarjana (S2)

Telah disetujui untuk diujikan dalam Ujian Terutup pada hari / tanggal : Rabu, 29 Desember 2021, dan telah disetujui dalam Ujian Terbuka pada hari / tanggal : Selasa, 22 Februari 2022. Tempat: Ruang Seminar Program Pascasarjana Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A**  
NIP. 195611231985031002

**Dr. Fitri Yanti, MA**  
NIP. 197510052005012003

**Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pengembangan Masyarakat Islam**

**Dr. Fitri Yanti, MA**  
NIP. 197510052005012003



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PROGRAM PASCASARJANA**

*Jl. Z. Abidin Pagar Alam Labuhan Ratu Kedaton – Bandar Lampung 35132 Telp (0721) 5617070*

**PENGESAHAN**

Tesis yang berjudul : **PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM MELALUI P3MD (PROGRAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU** yang telah ditulis oleh **Mohammad Nasir NPM : 1970131007**, telah diujikan dalam ujian terbuka pada hari **selasa Tanggal 22-02-2022**, Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

**TIM PENGUJI**

Ketua Sidang **Dr. Jamal Fakhri. M.Ag**

Sekretaris **Subhan Arif M.Ag**

Penguji I **Dr. Hasan Mukmin M.Ag**

Penguji II **Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali MA**

Penguji III **Dr. Fitri Yanti MA**

**Direktur Program Pascasarjana  
UIN Raden Intan Lampung**



**Prof. Dr. Abdul Ghofur, MA  
NIP.198008012003121001**

## ABSTRACT

P3MD is a program to accelerate poverty reduction in an integrated and sustainable manner in order to improve people's welfare. With the policy of assisting the Village Community Development and Empowerment Program (P3MD), it is hoped that village financial management will be carried out properly and accountably.

In order to realize community empowerment that truly involves the community through Village Fund Management, Gadingrejo district allocates Village development activities both Infrastructure and Non-Infrastructure consisting of Physical Development and Community Empowerment through Village Fund Allocation (DDS) as outlined in the Revenue and Expenditure Budget Pekon (APBPekon) 2015 to 2020

This study aims to describe the management of economic activities that utilize the potential of Natural Resources and Human Resources in Pekon, including through collaboration with the P2KTD Institute for Village Institutional Study Centers, University of Muhammadiyah Lampung and Social and Community Institutions. Universities in Pringsewu Regency.

This study uses a qualitative research approach, taking the background in Gadingrejo District, Pringsewu Regency, the subject in this study is the Community in Gadingrejo District which consists of 23 Pekon with a population of 38,222 people using the *Purposive Sampling* so that there are criteria in determining the sample. Data collection methods that the author uses in this study are observation, interviews and documentation. Descriptive analysis method was used to collect actual data.

Based on the results of the study, after the village fund, the community began to feel a positive impact as seen from the cooperation of the government and the community in improving the construction of basic service facilities and infrastructure by involving the community at all stages from planning, implementation and maintenance as well as empowerment activities aimed at improving welfare. The community is also achieved because the existence of good Village Infrastructure and closer economic access (Bumdes) can reduce costs in meeting the needs of the Gadingrejo District Community.

**Keywords: Community Empowerment, Village Fund, Community Welfare**

## ندوة مختصرة

أجل تحديث ندمادس موقلم الكتم ققيرطب رق فلانم دحل اعيرستل جم انرب وه P3MD رفاهية الناس. مع سياسة مساعدة برنامج تنمية وتمكين المجدتمع القروي (DM3P)، من المأمول أن ي تم تنفيذ الإدارة المالية للقرية بشكل صحيح ومسؤول.

من أجل تحقيق التمكين المجتمعي الذي يشمل المجتمع حقًا من خلال إدارة صندوق القرية، تخصص منطقة طة تطوير القرية على حد سواء البنية التحتية وغير البنية شرنأ Gadingrejo ال تحديث التي تكون من التنمية المادية وتمكين المجدتمع من خلال تخصيص صندوق القرية (SDD) كما هو موضح في ميزانية الإيرادات والإنفاق (nokeP (nokePBPA) 5102 إلى 0202

اقتصادية التي تستخدم إمكانات الموارد تهدف هذه الدراسة إلى وصف إدارة الأنشطة الاقتصادية وبيعية والموارد البشرية في بكون، بما في ذلك من خلال التعاون مع معهد DTK2P لمراكز الدراسات المؤسسية القروية، جامعة المحمدية لام بونج والاجتماعية والمؤسسات المجدتمعية الجامعات في ycnegR uwesgnirP.

Gadingrejo، نهجًا بحثيًا نوعيًا، مع الأخذ في الاعتبار الخلفية في منطقة تستخدم هذه الدراسة الذي يتكون Gadingrejo فقطنم يف عمتجملا وه ساردلا هذه يف عوضوملاو، Pringsewu Regency بديت تكون هناك □□□□□□□□ شخصًا باستخدام 38222 يبلغ عدد سكانها 23 Pekon من طرق جمع البيانات التي يستخدمها المؤلف في هذه الدراسة معاير في تحديد العين هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم استخدام طريقة التحليل الوصفي لجمع البيانات الفعلية.

بناءً على نتائج الدراسة، بعد صندوق القرية، بدأ المجتمع يشعر بتأثير إيجابي كما يتضح من تعاون الحكومة في تحسين بناء مرافق الخدمات الأساسية والبنية التحتية من خلال إشراك المجتمع في جميع المجدتمع المراحل من التخطيط والتنفيذ والصيانة بالإضافة إلى أنشطة التمكين التي تهدف إلى تحسين الرفاهية. ويتحقق للقي ناكمي (Bumdes) المجتمع أيضًا لأن وجود بنية تحتية جيدة للقرية والوصول الاقتصادي الأوثق التكاليف في تلبية احتياجات مجتمع مقاطعة ojergnidaG.

الكلمات المفاتيح: تمكين المجدتمع، صندوق القرية، رعاية المجدتمع

## ABSTRAK

P3MD adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya kebijakan pendampingan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) diharapkan pengelolaan keuangan Desa terlaksana dengan baik dan akuntabel.

Dalam rangka mewujudkan pemberdayaan masyarakat yang benar-benar melibatkan masyarakat melalui Pengelolaan Dana Desa dikecamatan Gadingrejo mengalokasikan kegiatan pembangunan Desa baik Sarana Prasarana maupun Non Sarana Prasarana yang terdiri dari Pembangunan Fisik dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Alokasi Dana Desa (DDS) yang dituangkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Pekon (APBPekon) tahun 2015 s.d 2020

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan kegiatan ekonomi yang memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang ada di Pekon diantaranya adalah melalui kerjasama dilakukan dengan Lembaga P2KTD Pusat Study Kelembagaan Desa Universitas Muhammadiyah Lampung serta Lembaga Sosial Masyarakat dan Perguruan Tinggi yang ada di Kabupaten Pringsewu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, subyek dalam penelitian ini adalah Masyarakat di Kecamatan Gadingrejo yang terdiri dari 23 Pekon dengan jumlah penduduk 38.222 jiwa dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* sehingga terdapat kriteria dalam menentukan sampel. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, interview dan dokumentasi. Metode deskriptif analisis digunakan untuk menghimpun data aktual.

Berdasarkan hasil penelitian maka setelah adanya dana desa masyarakat mulai merasakan dampak yang positif terlihat dari kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam peningkatan pembangunan sarana dan prasarana fasilitas Pelayanan Dasar dengan melibatkan masyarakat secara luas dalam setiap tahapannya dari perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan serta kegiatan pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan Kesejahteraan masyarakat juga tercapai karena dengan adanya Sarana Prasarana Desa yang baik dan mendekatkan akses ekonomi (Bumdes) dapat mengurangi Biaya dalam memenuhi Kebutuhan Masyarakat Kecamatan Gadingrejo.

**Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Dana Desa, Kesejahteraan Masyarakat**

## SURAT PERNYATAAN OROSINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MOHAMMAD NASIR  
NPM : 1970131007  
Program Study : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “ Pengembangan Masyarakat Islam Melalui Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu” , adalah murni hasil pribadi yang tidak mengandung *plagiarism*, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung 21 Januari 2022

Pembuat pernyataan



MOHAMMAD NASIR  
1970131007

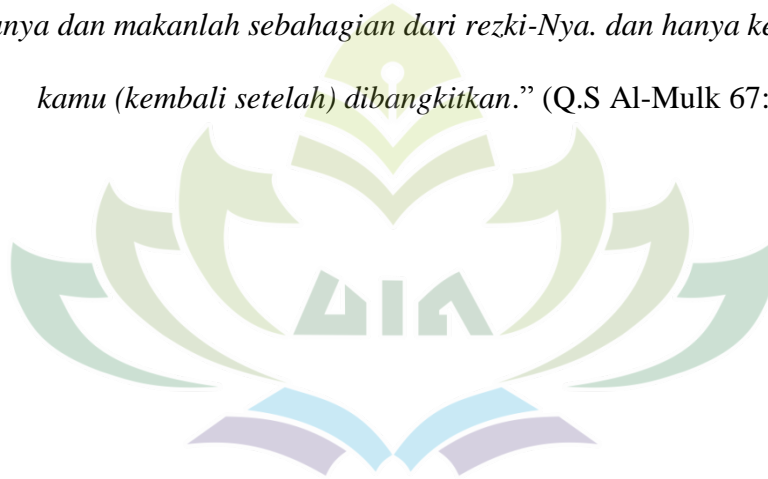


## MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا

وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

*“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (Q.S Al-Mulk 67: 15)*



## **SURAT PERNYATAAN OROSINALITAS TESIS**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MOHAMMAD NASIR

NPM : 1970131007

Program Study : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “ Pengembangan Masyarakat Islam Melalui Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu” , adalah murni hasil pribadi yang tidak mengandung *plagiarism*, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung 21 Januari 2022

Pembuat pernyataan

**MOHAMMAD NASIR**

1970131007

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Segala Puji milik Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Penulis *panjatkan*, Tesis ini terselesaikan tidak lepas dari dukungan dan doa orang-orang tercinta yang selalu menanti keberhasilanku.

1. Terima kasih kepada Kedua orang tuaku Ayahanda Choiri Hasan (Almarhum) dan Ibunda Basyariah (Almarhumah) tetesan keringatmu, jerih payahmu, doa mu selalu menyertai langkahku. Dukungan ayahanda dan ibunda adalah kekuatan terdahsyat ananda dalam menyelesaikan karya ini.
2. Isteriku tercinta Dra. Fathonah dan kedua anakku tersayang Muhammad Rizky Cahya Fatsi dan Raisya Qonita Cahaya Putri, kalian adalah malaikat penjaga diri ini, yang membuat diri ini aman dari kesedihan dan kegagalan. Kalian selalu menunjukkan kepada diri ini cara yang benar dan menghibur saya pada saat yang kritis.
3. Bapak Prof. Dr. H.M Bahri Ghazali dan Ibu Dr. Fitri Yanti. MA, terimakasih sudah membimbing saya menyelesaikan tesis ini. Terimakasih atas arahan dan kesabarannya dalam membimbing saya. Sukses dan sehat selalu kepada Bapak dan Ibu.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung
5. Sahabat-sahabat seperjuangan Yohanes TB, Mas Putra, M. Nizar Rohman, Sumarni, Yuli, Sefta, Afdel, Feri Asnawi (Almarhum) dan sahabat-sahabat PMI Angkatan 2019 yang telah memberikan doa dan dukungan.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis Dilahirkan pada 23 April 1971 di Bandar Lampung dianugrahi nama oleh Ayahanda Choiri Hasan dan Ibunda Basyariah dengan nama Mohammad Nasir merupakan anak sulung dari 5 bersaudara.

Riwayat pendidikan yang telah terselesaikan adalah :

1. Menyelesaikan Pendidikan di SD N 1 Sumurbatu, Kecamatan Telukbetung Utara Bandar Lampung, tamat pada tahun 1983.
2. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Telekbetung, Kecamatan Telukbetung Utara Bandarlampung, tamat pada tahun 1986.
3. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di SMAN 1 Tanjung Karang, Bandar Lampung, tamat pada tahun 1989.
4. Melanjutkan studi strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Usuludin Jurusan Dakwah, selesai dan wisuda pada tahun 1995.
5. Kemudian melanjutkan program pascasarjana strata dua (S2) pada tahun 2019 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam.

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha penguasa, pengasih dan maha penyayang, Puji Syukur kepada Allah SWT sebagaimana telah melimpahkan nikmat, taufik dan hidayah-Nya berupa kesehatan, kesempatan, ilmu pengetahuan, dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Masyarakat Islam Melalui P3MD (Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu” Sholawat beserta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW dan juga Keluarga, Sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah berada dijalanNya dan mengamalkan ajaran-ajarannya.

Tesis ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program pascasarjana (S2) dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Magister Sosial (M.Sos). Atas terselesaikannya tesis ini penulis tak lupa untuk mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya, secara rinci penulis ungkapkan;

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA, selaku pembimbing 1 yang telah memberikan petunjuk, masukan serta saran selama proses penulisan hingga terselesaikannya tesis ini.

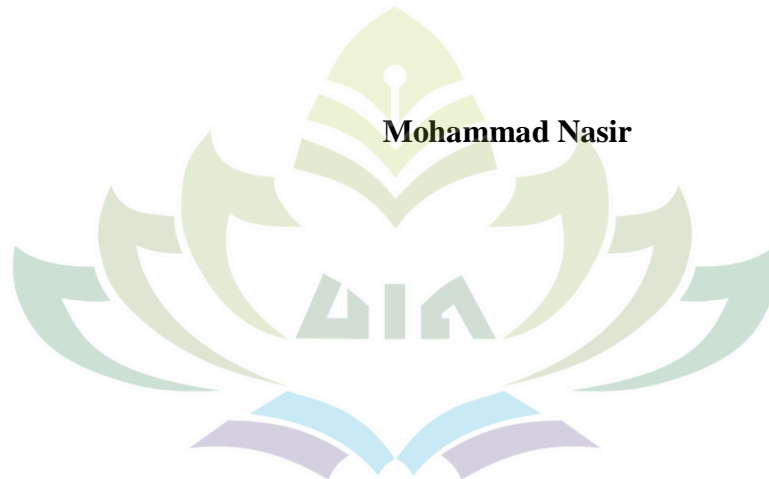
2. Ibu Dr. Fitri Yanti, M.A, selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, masukan serta saran selama proses penulisan hingga terselesaikannya tesis ini.
3. Bapak Dr. Hasan Mukmin, MA, selaku ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Program pasacasaraja S2
4. Bapak Subhan Arif, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Program pasacasaraja S2
5. Ucapan terimakasih juga penulis ungkapkan kepada Bapak/Ibu dosen yang telah membantu dalam pencerahan, mentransfer dan memberikan ilmu pengetahuannya serta support dan do'nya.
6. Bapak/Ibu staf karyawan akademik Pasacasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pelayanan akademik dalam pelaksanaan perkuliahan..
7. Teman-teman jurusan PMI S2 angkatan 2019, yang selama ini telah memberikan dukungan serta do'a dan mengisi indahny kehidupan dalam pertemanan di perantauan.
8. Kepada pemerintah Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dan Lembaga P3MD yang telah memberikan kesempatan waktu dan tempatnya kepada penulis, sehingga penulis bisa mengumpulkan data-data yang diteliti.

Semoga bantuan dan jerih payah semua pihak menjadi suatu catatan khusus di sisi Allah SWT, Amiin Yarobbal'alamin.

Penulis menyadari bahwa tesis ini belum sempurna, karena tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Begitu juga dengan penulis hanya manusia biasa yang tak luput dari salah dan khilaf, dan semoga tesis ini memberikan manfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis, Amiin Yarobbal'alam.

Bandar Lampung, Januari 2022

Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung terbitan Tahun 2017, sebagai berikut:

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
ا		tidak dilambangkan
ب	<b>B</b>	Be
ت	<b>t</b>	Te
ث	<b>ts</b>	te dan es
ج	<b>J</b>	Je
ح	<b>H</b>	ha dengan garis di bawah
خ	<b>Kh</b>	ka dan ha
د	<b>D</b>	De
ذ	<b>DZ</b>	de dan zet
ر	<b>R</b>	Er
ز	<b>Z</b>	de dan zet
س	<b>S</b>	Es
ش	<b>Sy</b>	es dan ye
ص	<b>Sh</b>	es dan ha
ض	<b>D</b>	de dengan garis di bawah
ط	<b>T</b>	te dengan garis di bawah
ظ	<b>Z</b>	zet dengan garis di bawah
ع	<b>‘</b>	koma terbalik di atas hadap kanan
غ	<b>G</b>	ge dan ha
ف	<b>F</b>	Ef
ق	<b>Q</b>	Qi
ك	<b>K</b>	Ka
ل	<b>L</b>	El
م	<b>M</b>	Em
ن	<b>N</b>	En
و	<b>W</b>	We
هـ	<b>H</b>	ha
ء	<b>,</b>	apostrof
ي	<b>Y</b>	ye



## Maddah

Keterangan Tanda Vokal	Keterangan Tanda Vokal	Keterangan
ـَ	â	dengan topi di atas
ـِ	î	dengan topi di atas
ـُ	û	dengan topi di atas

## Singkatan

as.	: <i>'alaihi al-salâm</i>	h.	: halaman
ed.	: editor	ttp.	: tanpa tempat
cet.	: cetakan	Swt.	: <i>Subhânahu wa ta'alâ</i>
vol.	: volume	ra.	: <i>radîyâ Allâhu 'anhu</i>
tth.	: tanpa tahun	h.	: halaman
H.R	: hadits riwayat	Q.S	: al-Qur'an Surat
w.	: tahun wafat		

Pedoman Transliterasi ini dimodifikasi dari Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman pransliterasi Arab dan Latin*, Pada kegiatan pengkajian dan pengembangan pendidikan Agama, Litbang Agama dan diklat Keagamaan Departemen Agama RI.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	x
<b>PEDOMAN LITERASI</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	19
C. Rumusan Masalah .....	19
D. Batasan Masalah .....	20
E. Tujuan Penelitian .....	20
F. Manfaat Penelitian .....	20
G. Kerangka Pikir .....	21
H. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	25
A. Pengembangan Masyarakat Islam .....	25
1. Pengertian Pengembangan Masyarakat Islam .....	25
2. Prinsip-prinsip pengembangan Masyarakat .....	28
3. Tahap-Tahap Pengembangan Masyarakat .....	30
4. Strategi Pengembangan Masyarakat .....	31
5. Model – Model Pengembangan Masyarakat .....	32
B. Pemberdayaan Masyarakat .....	34
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat .....	34
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat .....	38
3. Prinsip-prinsip pemberdayaan Masyarakat .....	41
4. Lingkup Pemberdayaan Masyarakat .....	42
5. P3MD (Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat).....	45
C. Kesejahteraan Masyarakat .....	47
1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat .....	47
2. Ruang Lingkup Kesejahteraan .....	52
3. Indikator Kesejahteraan .....	53
4. Pendekatan dalam Mencapai Kesejahteraan .....	55

D. Tinjauan Pustaka / Kajian Terdahulu .....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	62
A. Pendekatan Penelitian .....	62
B. Desain Penelitian .....	63
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	66
D. Sumber Data .....	67
E. Pengumpulan Data .....	68
F. Analisa Data .....	72
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	74
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	75
A. Hasil penelitian .....	75
1. Gambaran Umum Kecamatan Gadingrejo .....	75
2. Kondisi Ekonomi Kecamatan Gadingrejo .....	81
3. Kondisi Kecamatan Gadingrejo sebelum ada Kegiatan P3MD .....	82
4. P3MD (Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa) .....	85
5. Upaya Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Pekon di Kecamatan Gadingrejo Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Melalui P3MD .....	90
6. Partisipasi dan Respon Masyarakat Pekon di Kecamatan Gadingrejo dalam Pelaksanaan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa .....	101
7. Kegiatan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu .....	108
B. Pembahasan .....	125
1. Pengembangan Masyarakat melalui Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu .....	125
2. Upaya Pemerintah Pekon di Kecamatan Gadingrejo Dalam Meningkatkan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa .....	134
3. Peranan Pendamping Desa dalam mengoptimalkan pemanfaatan Dana Desa untuk Pengembangan Masyarakat Islam melalui Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu .....	138
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	144
A. Kesimpulan .....	144
B. Rekomendasi .....	147

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Pengumpulan Data .....	71
Tabel 4.1 Luas Wilayah .....	76
Tabel 4.2 Jumlah Dusun, RT, RW .....	76
Tabel 4.3 Jumlah penduduk menurut Jenis Kelamin .....	77
Tabel 4.4 Kondisi masyarakat sesuai Kepercayaan atau agama penduduk Kecamatan Gadingrejo .....	80
Tabel 4.5 Sarana Pelayanan Keluarga.....	78
Tabel 4.6 Sarana Sekolah Negeri menurut Pekon dan Jenjang Pendidikan di Kecamatan Gadingrejo .....	78
Tabel 4.7 Sarana Sekolah Swasta menurut Pekon dan Jenjang Pendidikan di Kecamatan Gadingrejo .....	79
Tabel 4.8 Sarana Madrasah Swasta Menurut Pekon .....	79
Tabel 4.9 Sarana Fasilitas Kesehatan .....	80
Tabel 4.10 Sarana Ibadah menurut Pekon di Kecamatan Gadingrejo .....	80
Tabel 4.11 Profesi Masyarakat Kecamatan Gadingrejo per pekon.....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir.....	28
------------------------------	----



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 : Dokumentasi Foto Penelitian

Lampiran 5 : Surat Keputusan Direktur Pascasarjana Tentang

Penetapan Judul dan Penunjukan Pembimbing Tesis Mahasiswa

Lampiran 6 : Surat Rekomendasi Penelitian/Survey

Lampiran 7 : Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Kecamatan Gadingrejo

Lampiran 8 : Surat Keterangan Selesai Penelitian dari P3MD Kecamatan

Gadingrejo



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kecamatan Gadingrejo merupakan Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung yang terdiri dari 9 Kecamatan, dalam Kecamatan Gadingrejo sendiri terdapat 23 Pekon/Desa dengan Jumlah penduduk 74.482 Jiwa dengan jumlah penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) tahun 2020 sebanyak 3,659 KK yang merupakan Rumah Tangga dengan Katagori Rumah Tangga Miskin angka tersebut diluar Penerima Bantuan Sosial Lainnya.<sup>1</sup> dimana sejak tahun 2015 s.d sekarang merupakan lokasi penerima alokasi dana desa dalam pelaksanaan Program Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) sebagai bentuk implementasi Undang Undang no 6 tahun 2014 tentang Desa.

P3MD adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya kebijakan pendampingan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) diharapkan pengelolaan keuangan Desa terlaksana dengan baik dan akuntabel.

Melalui Program Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) ini dalam pelaksanaannya pemerintah mengalokasikan Dana Desa (DD) yang di alokasikan ke desa setiap tahunnya, Dana Desa ini dalam pengelolaannya sesuai dengan Permendesa PDTT No 13 tahun 2020 tentang

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu YD Wulandari Tenaga Ahli Kabupaten Pringsewu pada tanggal 24 Agustus 2020.

Prioritas Penggunaan Dana Desa, secara umum Penggunaan Dana Desa diprioritaskan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan di bidang Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Prioritas penggunaan Dana Desa sebagaimana dimaksud harus memberikan manfaat sebesar besarnya bagi masyarakat Desa berupa: a. peningkatan kualitas hidup; b.peningkatan kesejahteraan; c. penanggulangan kemiskinan; dan d. peningkatan pelayanan publik.<sup>2</sup>

Untuk Pengelolaan keuangan Dana Desa merujuk pada aturan PERMENDAGRI No 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa dapat digunakan pada 5 Bidang Kegiatan yaitu Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa, Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa, Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Penanggulangan Bencana Keadaan Darurat mendesa desa.<sup>3</sup>

Merujuk pada 2 Peraturan menteri diatas maka Pengembangan Masyarakat secara umumnya dan Pengembangan Masyarakat Islam pada khususnya bisa dilakukan melalui 2 bidang yaitu Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa dan Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa selain itu juga dapat dilaksanakan pada Bidang pembangunan melalui penyediaan Sarana Prasarana Fisik maupun dukungan Insentif bagi kegiatan keagamaan maupun pengelola sarana dan kegiatan keagamaan diharapkan secara umum dapat mendorong dan mempengaruhi Pengembangan Masyarakat Islam di

---

<sup>2</sup> *Permendes No 11 Tahun 2019 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa 5 pasal Hal.*

<sup>3</sup> *Permendagri No 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa Pasal 16 hal 12*



Gadingrejo sehingga bukan hal yang mustahil kalimat Kesejahteraan Masyarakat akan tercapai.

Sejak tahun 2015 s.d 2020 di Kecamatan Gadingrejo telah dialokasikan Dana Desa dengan total Alokasi Dana Desa Rp 97.580.228.296,-<sup>4</sup>. Dengan besarnya jumlah dana desa yang di berikan oleh pemerintah maka idealnya permasalahan kesejahteraan masyarakat yang disebabkan oleh berbagai penyebab yang bermuara kepada kemiskinan tidak lagi menjadi masalah, namun tidak demikian yang terjadi pada saat ini ternyata masih ada masalah yang belum terselesaikan secara maksimal sehingga kalimat sejahtera dalam kemandirian yang menjadi tujuan dari Program pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat masih harus di capai dengan berbagai strategi sehingga mampu menciptakan masyarakat yang sejahtera dalam kemandirian.

Demikian pula kondisi masyarakat bila dilihat dari sisi partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masih perlu di tingkatkan hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan kegiatan baik Sarana Prasarana maupun Non Prasarana masih membutuhkan keterlibatan masyarakat secara luas karena masih di dominasi oleh kelompok-kelompok tertentu baik pada tahapan perencanaan pelaksanaan pengawasan, kondisi tersebut disebabkan banyak hal yang akan menjadi salah satu objek dari penelitian ini untuk sampel lokasi penelitian .

Kondisi ini banyak hal yang menjadi penyebab diataranya adalah Perencanaan Pembangunan hanya melibatkan kelompok-kelompok tertentu dan

---

<sup>4</sup> Laporan bulanan Tenaga ahli Pembangunan Partisipatif bulan Januari 2021

belum mewakili unsur-unsur masyarakat, keterlibatan masyarakat yang masih rendah sehingga rasa kepedulian masyarakat terhadap hasil pembangunan masih rendah, pengalokasian Dana desa didominasi untuk pembangunan Sarana Prasarana sedangkan pengalokasian untuk kegiatan Pemberdayaan sangat kecil.<sup>5</sup>

Dalam Proses penelitian ini mengingat luas dan Banyaknya jumlah pekon di Gadingrejo Peneliti Mengambil sampel penelitian Pekon tulong Agung, pekon Klaten, pekon Kediri dan pekon Wates Selatan.

Islam merupakan agama rahmatan lil'alam, dengan kedatangan Islam ke dunia membawa kedamaian dan ketenangan bagi semua manusia. Kedatangan Islam tidak saja membawa rahmat bagi manusia semata melainkan juga menjadi rahmat bagi semua makhluk ciptaan Allah, hewan yang berjalan di darat, udara dan laut, semua mendapatkan rahmat. Konsep Islam sebagai rahmatan lil'alam itu berkonsekuensi logis bahwa Islam memberikan solusi bagi semua permasalahan makhluk hidup. Islam mengajarkan pemeluknya untuk menjaga dan memelihara lingkungan. Islam mengajarkan bagaimana pemeluknya menjaga hubungan dengan orang-orang yang berbeda keyakinan dengannya. Oleh karena itu, Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam tidak diragukan lagi dan mustahil Islam tidak mampu mencari solusi untuk persoalan manusia modern, plural dan global seperti zaman ini.

Islam yang kedatangannya membawa rahmat itu mesti disampaikan ke seluruh pejujur alam. Kegiatan menyebarluaskan informasi mengenai Islam,

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ika Lindayanti SE Kasi PMD Kecamatan Gadingrejo pada tanggal 18 Agustus 2020.

itulah yang dikenal dengan dakwah. Tanpa dikenalkan ajaran agama itu melalui kegiatan dakwah kemungkinan risalah tidak diketahui manusia lainnya. Ini pula alasan mengapa dakwah Islam wajib dilakukan agar Islam menjadi rahmat bagi kehidupan manusia dapat diwujudkan.

Apabila kehidupan manusia menjadi baik maka seluruh kehidupan alam lainnya akan menjadi lebih baik. Mohammad Ali Aziz pernah mengatakan bahwa dakwah adalah penentu bagi seseorang untuk mengenal Islam.

“Umat Islam ditentukan oleh keagamaannya; sementara keagamaannya ditentukan oleh pengetahuan agamanya; dan pengetahuan agamanya tergantung pada dakwah. Orang-orang non-muslim yang mencemooh Islam atau umat Islam yang menindas saudaranya sendiri dikarenakan salah dalam memahami Islam. Kesalahan ini akibat tidak adanya dakwah atau dakwahnya yang salah.”<sup>6</sup>

Pada masa Rasulullah, para sahabat dapat bertanya langsung kepada utusan Allah, namun saat ini mesti ada panduan. Apalagi pakar-pakar dakwah yang masih bersifat tradisional, menganggap dakwah itu hanya persoalan menyampaikan risalah yang ada nilai-nilai agama. Nilai-nilai agama bagi kalangan tradisional itupun dibatasi pada praktik ibadah. Padahal mereka menyadari adanya dakwah bil hal yakni dakwah yang dilakukan dengan memberi contoh teladan dan perbuatan nyata. Masyhur Amin<sup>3</sup> menyebut

---

<sup>6</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Kencana, 2009), h. 112

dakwah bil lisanil hal merupakan dakwah melalui kegiatan pengembangan masyarakat atau pengabdian masyarakat.<sup>7</sup>

Pengembangan masyarakat merupakan wujud dari implementasi dakwah bil hal. Kata pengembangan masyarakat berorientasi pada perbaikan strukturstruktur sosial yang ada pada masyarakat untuk mengkoordinasikan seluruh kehidupan sosial dalam upaya pemenuhan kebutuhan. Struktur sosial yang selama ini memihak kepentingan kaum hartawan dan penguasa, dan merugikan rakyat lemah. Sistem yang selama ini menimbulkan ketertindasan rakyat miskin. Dengan demikian, pengembangan masyarakat berorientasi pada perubahan yang direncanakan (rekayasa sosial) untuk merubah sistem sosial yang selama ini merugikan kelompok tertindas, yang menyebabkan muncul upaya memiskinkan, ketidakberdayaan dan ketidakadilan sosial. Adapun tujuan perbaikan sistem sosial tersebut menghindari terjadinya ketimpangan sosial, menegakan keadilan sosial dan mewujudkan kesejahteraan sosial secara merata.

Pengembangan masyarakat Islam (Islamic Community Development) merupakan sebuah bentuk dakwah dengan sasaran semakin terberdayakan potensipotensi yang ada di masyarakat. Secara implementatif untuk mencapai sasaran tersebut memerlukan dukungan teoritik yang mapan, sebuah perangkat konseptual dan operasional yang dapat diaplikasikan. Pertama sasaran pengembangan perlu diperjelas, apa saja faktor-faktor yang ada di masyarakat dan dipandang mampu mengangkat kualitas kehidupan dan kesejahteraan,

---

<sup>7</sup> Samsul Munir Amin, *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta, Amzah, 2008), h.

setelah itu apa strateginya, pelakunya harus siapa, bagaimana pencapaiannya serta apa saja yang dibutuhkan untuk memperlancar pencapaian itu.

Istilah pengembangan masyarakat dapat dilihat dari adanya berbagai istilah lain yang dapat dihubungkan dengan konsep pembinaan masyarakat, seperti istilah ummat dapat dijumpai pada surah Ali-Imram ayat 110 yang berbunyi :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ  
 الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْ  
 الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “*kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*”

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa kontribusi nilai-nilai agama dalam dakwah ini adalah untuk memperbaiki masyarakat. Asalkan gerakkan dakwah itu bukan sekedar disampaikan saja tanpa dievaluasi.

Program-program pengembangan masyarakat secara umum adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat lapis bawah. Beberapa tahapan manajemen Program-program pengembangan masyarakat secara umum adalah

untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat lapis bawah. Beberapa tahapan manajemen.<sup>8</sup>

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pembangun kemampuan (capacity building) masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang ada melalui pengembangan kelembagaan, sarana dan prasarana serta pengembangan tiga P- (pendamping, penyuluhan, dan pelayanan).<sup>9</sup> Strategi pemberdayaan masyarakat bertujuan mendorong penduduk miskin untuk secara kolektif terlibat dalam proses pengambilan keputusan termasuk menanggulangi kemiskinan yang mereka alami sendiri. Keberdayaan penduduk miskin juga ditandai dengan semakin meningkatnya kapasitas penduduk miskin secara kolektif dalam mengelola organisasi pembangunan secara mandiri.

Dalam rangka mempercepat penurunan jumlah penduduk miskin di Indonesia, Presiden Republik Indonesia menerbitkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dimana dalam pelaksanaannya melalui Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (P3MD) Program ini bertujuan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan di perdesaan melalui peningkatan pendapatan masyarakat, penguatan kelembagaan masyarakat dan pemerintah daerah, serta perwujudan prinsip-prinsip good governance

Undang-Undang Desa telah menempatkan desa sebagai ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Desa diberikan kewenangan dan sumber dana yang memadai agar dapat mengelola potensi yang dimilikinya guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>8</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Purnama Media Group, 2013), hlm. 83

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 79

Setiap tahun Pemerintah Pusat telah menganggarkan Dana Desa yang cukup besar untuk diberikan kepada Desa.

Selain itu, desa juga punya kesempatan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat, melalui pelatihan dan pemasaran kerajinan masyarakat, pengembangan usaha peternakan dan perikanan, dan pengembangan kawasan wisata melalui BUMDes (badan usaha milik desa). Kunci sukses untuk mensejahterakan masyarakat dalam membangun desa adalah kuatnya sentuhan inisiasi, inovasi, kreasi dan kerjasama antara aparat desa dengan masyarakat dalam mewujudkan apa yang menjadi cita-cita bersama. Pembangunan desa tidak mungkin bisa dilakukan aparat desa sendiri, tapi butuh dukungan, prakarsa, dan peran aktif dari masyarakat.

Hal yang penting yang dapat diterapkan dalam pengelolaan Dana Desa dengan melibatkan masyarakat adalah perlunya melakukan kegiatan dengan pola swakelola, menggunakan tenaga kerja setempat, dan memanfaatkan bahan baku lokal yang ada di desa. Dengan pola swakelola, berarti diupayakan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara mandiri oleh Desa, sehingga uang yang digunakan untuk pembangunan tersebut tidak akan mengalir keluar desa. Dengan menggunakan tenaga kerja setempat, diharapkan pelaksanaan kegiatan tersebut bisa menyerap tenaga kerja dan memberikan pendapatan bagi mereka yang bekerja. Sementara penggunaan bahan baku lokal diharapkan akan memberikan penghasilan kepada masyarakat yang memiliki bahan baku tersebut.

Masalah-masalah yang sering muncul di negara Indonesia adalah kemiskinan. Kemiskinan sudah lama terjadi dan belum ada solusi yang tepat. Ada dua pendekatan dalam melihat penyebab kemiskinan.

Pertama, kemiskinan merupakan akibat kultural seperti sifat malas, kurangnya kemampuan intelektual, kelemahan fisik, kurangnya keterampilan dan rendahnya kemampuan dalam menanggapi persoalan hidup di sekitarnya. Kedua melihat kemiskinan bersumber dari ketimpangan struktural seperti kebijakan pemerintah yang kurang berpihak pada orang miskin, struktur masyarakat yang diskriminatif dan lain sebagainya. Dua masalah ini selalu menjadi sumber yang paling utama. Salah satu faktor penting solusi masalah kemiskinan yang ada di Indonesia adalah dengan melakukan pemberdayaan yang bertolak dari bawah ke atas.<sup>10</sup>

Untuk mengatasi masalah tersebut diatas maka harus ada pendekatan yang efektif dan menghasilkan daya ungkit yang besar agar hasilnya nanti akan menjadi lebih maksimal saat ini pendekatan yang umum digunakan adalah dengan melakukan pendekatan Pemberdayaan Masyarakat.

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan bermenjadi kata”berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan –m- dan akhiran –an manjadi

---

<sup>10</sup> Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 234.



“pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.<sup>11</sup>

Kata “pemberdayaan ” adalah terjemahan dari bahasa Inggris “Empowerment”, pemberdayaan berasal dari kata dasar “power” yang berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan “em” pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas.<sup>12</sup>

Secara konseptual pemberdayaan (emperworment) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan)<sup>13</sup> . Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang. Khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka<sup>14</sup> .

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip

---

<sup>11</sup> Rosmedi Dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), Hlm. 1

<sup>12</sup> Lili Baridi, Muhammad Zein, M. Hudri, *Zakat Dan Wirausaha*, (Jakarta: CED)

<sup>13</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Ravika Adimatama 2005), Cet Ke-1, h..57)

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 58

keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Pengembangan masyarakat menterjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggungjawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik dan pembelajaran terus menerus. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka<sup>15</sup>.

Pengembangan masyarakat didasari sebuah cita-cita bahwa masyarakat bisa dan harus mengambil tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan, menangani sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia dan mewujudkan tujuan hidup mereka sendiri. Pengembangan masyarakat diarahkan untuk membangun supportive communities, yaitu sebuah struktur masyarakat yang kehidupannya didasarkan pada pengembangan dan pembagian sumber daya secara adil serta adanya interaksi sosial, partisipasi, dan upaya saling mendorong antar satu dengan yang lain<sup>16</sup>.

Salah satu tujuan pengembangan masyarakat adalah membangun sebuah struktur masyarakat yang didalamnya memfasilitasi tumbuhnya partisipasi secara demokratis ketika terjadi pengambilan keputusan. Upaya ini

---

<sup>15</sup> Zubaedi, *Opcit*, h. 4

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 2

menuntut pembentukan proses yang memungkinkan sebuah masyarakat mempunyai akses pada sumber daya, mampu mengontrol sumber daya dan struktur kekuasaan di masyarakat.<sup>17</sup>

Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif “pengembangan Masyarakat Islam” pada kajian ilmu dakwah dimaknai sebagai upaya mensosialisasikan ajaran Islam kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesalehan perilaku individu dan kelompok, sehingga mampu menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat.<sup>18</sup> Hal ini bertujuan untuk agar masyarakat dapat bersikap proaktif dan responsive terhadap kebutuhan dan permasalahan pada lingkungannya berlandaskan nilai-nilai Islami.

Menurut perspektif Islam ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam membantu keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Yang pertama yaitu pengembangan diri yang berkelanjutan. Masyarakat yang menjadi klien program pemberdayaan dituntut agar mampu mengembangkan diri dan bekerja untuk meningkatkan taraf hidup dan nasib mereka. Yang kedua yaitu melakukan pendidikan dan pembinaan kepada masyarakat, di mana skill dan ketrampilan merupakan salah satu faktor yang menjadi penggerak ekonomi masyarakat. Yang ketiga adalah melaksanakan dan mendorong zakat dan infak, dua program yang sangat ampuh dalam mengangkat masyarakat dari garis kemiskinan. Yang juga dituntut adalah pengelolaan zakat yang lebih efisien dan professional, demi mewujudkan pemberdayaan yang lebih efektif. Yang

---

<sup>17</sup> Sumaryo Gitosaputro, Kordiyana K. Rangga, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat; Konsep, Teori dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 3

<sup>18</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Lembaga Penerbit UI, 2005) h. 177.

terakhir adalah menjauhi perilaku ekonomi yang dilarang oleh agama Islam seperti penimbunan bahan pokok (hoarding) dan monopoli (ihtikar), karena perilaku tersebut merugikan masyarakat dan tidak sejalan dengan ajaran Islam yang mengusung semangat keadilan sosial.

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu instrumen penting dalam mengentaskan kemiskinan. Sebagai agama rahmatan lil 'alamin, Islam mendorong umatnya untuk mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan bagi semua. Dalam perspektif Islam, program pemberdayaan masyarakat sangat sejalan dengan semangat dan ruh Islam yang mengkader pemeluk-pemeluknya untuk menjadi agen penyebar rahmat Allah SWT.

Pemberdayaan Masyarakat penting untuk mengurangi kegagalan pembangunan. Zimmerman menyebutkan tiga belas alasan kegagalan pembangunan:

1. Ketidakstabilan politik,
2. Ketidakpedulian lapisan menengah ke atas terhadap lapisan bawah di negara-negara yang bersangkutan,
3. Pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi an tidak merata penyebarannya,
4. Perubahan penanggulangan penyakit yang menyebabkan turunnya angka kematian tanpa kenaikan standar kehidupan.
5. Sistem penguasaan lahan yang tidak kondusif,
6. Sistem pelapisan masyarakat yang cenderung tertutup menghambat penyebaran pengetahuan dan teknologi ke lapisan bawah (petani),

7. Meluasnya apatisme dalam kaitannya dengan kemiskinan dan kekurangan gizi,
8. Rendahnya pendidikan dan tingginya buta huruf,
9. Lemahnya kepercayaan terhadap kemampuan diri dan ketergantungan pada pemerintah yang berlebihan,
10. Perencanaan terpusat yang jauh dari pengetahuan dan kontak dengan rakyat,
11. Kurangnya tempat pendidikan dan latihan bagi pemimpin masyarakat,
12. Keengganan para pejabat dan petugas pemerintah setempat memikul tanggungjawab, dan
13. Adanya konflik antara perubahan yang direncanakan dengan nilai-nilai sosial masyarakat setempat.<sup>19</sup>

Kemudian menyikapi kegagalan-kegagalan yang sering dialami oleh pemerintah dalam melakukan pengentasan kemiskinan, muncul gerakan-gerakan sosial yang mengatasnamakan masyarakat lapisan bawah. Mereka konsen pada pengembangan masyarakat dengan melakukan pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat dan peningkatan kualitas hidup manusia atau peningkatan harkat dan martabat manusia. Melalui proses pendampingan masyarakat, mereka dapat belajar mengenali kelemahannya dan

---

<sup>19</sup> Sumardjo, "Sejarah dan Perkembangan Comdev di Indonesia", dalam [www.create.or.id](http://www.create.or.id), diakses tanggal 2 April 2021.

mengembangkan kemampuannya untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi.<sup>20</sup>

Meskipun demikian, masalah-masalah sosial masih banyak ditemui di nusantara ini khususnya di Lampung, seperti contoh lemahnya sumber daya manusia, ketidakmampuan mereka dalam mengakses kesempatan, dan juga ketidakberdayaan mereka bersaing dengan pihak-pihak luar yang berdampak pada kemiskinan. Hal itu menjadi tugas semua, tidak hanya pemerintah tetapi pihak swasta pun ikut andil dalam memecahkan masalah sosial itu.

Salah satu Kegiatan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di Lampung adalah Pengembangan Masyarakat Islam melalui Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Kecamatan Gadingrejo Pringsewu .

Pemanfaatan Dana Desa dalam bidang pemberdayaan masyarakat dengan 4 (empat) Kegiatan Utama :

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat,
2. Memberikan Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat,
3. Peningkatan ketahanan pangan,
4. Pemberdayaan berkelanjutan yang tidak selalu menggunakan SDA.

Dalam rangka mewujudkan pemberdayaan masyarakat yang benar-benar melibatkan masyarakat melalui Pengelolaan Dana Desa dikecamatan Gadingrejo mengalokasikan kegiatan pembangunan Desa baik Sarana Prasarana maupun Non Sarana Prasarana yang terdiri dari Pembangunan Fisik

---

<sup>20</sup> Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 5.

dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Alokasi Dana Desa (DDS) yang dituangkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Pekon (APBPekon) tahun 2015 s.d 2020 dengan total Alokasi Dana Desa Rp 97.580.228.296,-. di manfaatkan untuk beberapa kegiatan secara garis besar yang di kelola oleh Pekon ini adalah :

1. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa
2. Pembangunan Sarana Prasarana Desa
3. Pembinaan Kemasyarakatan
4. Pemberdayaan Masyarakat .
5. Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat & Mendesak Desa.

Bentuk Kongkrit kegiatan yang sudah dialokasikan adalah kegiatan Pembangunan Sarana Prasarana Desa, Pelayanan Sosial Dasar (Pendidikan dan Kesehatan), Pemberdayaan Masyarakat (Pelatihan peningkatan bagi masyarakat), pemberian Instentif, mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat (Pembentukan BUMDES) dengan pengalokasian dana tersebut tujuan pemerintah selain memberikan akses pembangunan kepada masyarakat secara merata tetapi juga menumbuhkan Pemberdayaan Masyarakat melalui pemanfaatan Dana Desa. Namun demikian dalam pelaksanaannya masih saja ada sebagian yang beranggapan bahwa partisipasi dari masyarakat untuk mencari solusi permasalahan yang ada khususnya masalah perekonomian masyarakat masih harus di tingkatkan .<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Yuli Susapto Camat Kecamatan Gadingrejo pada tanggal 18 Agustus 2020.

Dari Total alokasi Dana Desa di Kecamatan Gadingrejo yang dialokasikan khusus untuk kegiatan Pemberdayaan Masyarakat sebesar Rp 10.509.179.600,- (Sepuluh Milyar Lima Ratus Sembilan Juta Seratus Tujuh Puluh Sembilan Ribu Enam Ratus Rupiah) Dari dana yang teralokasikan tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Masyarakat, Pemberian Insentif bagi guru dan petugas sosial dan keagamaan, Kader Posyandu, Guru PAUD, Guru TK dan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa Lainnya, Kegiatan Pelayanan Sosial Dasar, Penyertaan Modal Badan Usaha Milik Desa dan kegiatan lainnya.

Dalam program pemberdayaan mereka juga sedang melakukan pemberdayaan dalam hal peningkatan kapasitas masyarakat terkait pengelolaan kegiatan ekonomi yang memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang ada di Pekon diantaranya adalah melalui kerjasama dilakukan dengan Lembaga P2KTD Pusat Study Kelembagaan Desa Universitas Muhammadiyah Lampung serta Lembaga Sosial Masyarakat dan Perguruan Tinggi yang ada di Kabupaten Pringsewu dengan kerjasama ini diharapkan Tidak hanya memberdayakan masyarakat tetapi juga mereka melakukan sebuah gerakan penyadaran masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat secara komunitas, sehingga pada akhirnya akan memberikan dampak melalui proses pemberdayaan masyarakat terhadap penerima manfaat baik secara Peningkatan Kapasitas (life skill) dan juga peningkatan secara ekonomi masyarakat.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Alokasi Dana Desa dalam pengalokasian dana masih terfokus pada pembangunan sarana Prasarana Fisik sedangkan alokasi dana untuk pemberdayaan masyarakat masih minim.
2. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian masih perlu di tingkatkan
3. Proses Pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pengembangan Masyarakat melalui Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu?
2. Bagaimana Peranan Pendamping Desa sebagai Pendamping pengelolaan Dana Desa dalam mengoptimalkan pemanfaatan Dana Desa untuk Pengembangan Masyarakat Islam melalui Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu?

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, bahwa penelitian ini membatasi permasalahan dan hanya akan membahas pada:

Bagaimana Proses pengembangan masyarakat dan peran pendamping masyarakat atau fasilitator yang dilakukan melalui pemberdayaan desa dengan pengalokasian dana Desa di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa Bagaimana Pengembangan Masyarakat melalui Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu
2. Peranan Pendamping Desa sebagai Pendamping pengelolaan Dana Desa dalam mengoptimalkan pemanfaatan Dana Desa melalui Pengembangan Masyarakat melalui Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis : Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan keilmuan pada Prodi PMI (Pengembangan Masyarakat Islam) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan umumnya kepada

semua pembaca.

2. Secara Praktis : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan kepada Pemerintah pekon dan Tim Pendamping Desa dalam membuat konsep dan strategi pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

### **G. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir dalam penelitian dapat membantu peneliti dalam menjelaskan keterkaitan antara beberapa teori, kosep dan definisi operasional penelitian ilmiah, sehingga memudahkan untuk memahami permasalahan, penerapan teori dan metode penelitian secara konsisten dalam pelaksanaannya dilapangan. Tentu saja pembuatan kerangka pikir ini didasarkan pada beberapa teori dan konsep yang digunakan secara benar, logis dan sistimatis sehingga peneliti dapat memadukan antara teori satu dengan teori yang lain atau mereduksi bila dipandang terlalu luas.

Menurut Sudjana pengembangan masyarakat mengandung arti sebagai upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh, untuk dan dalam masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup penduduk dalam semua aspek kehidupannya dalam suatu kesatuan wilayah.<sup>22</sup>

Proses pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses menuju perubahan masyarakat yang membutuhkan keterlibatan semua pihak secara luas mulai dari pemerintah sebagai regulator Pendamping yang akan melaksanakan tugasnya sebagai fasilitator dan masyarkat itu sendiri yng

---

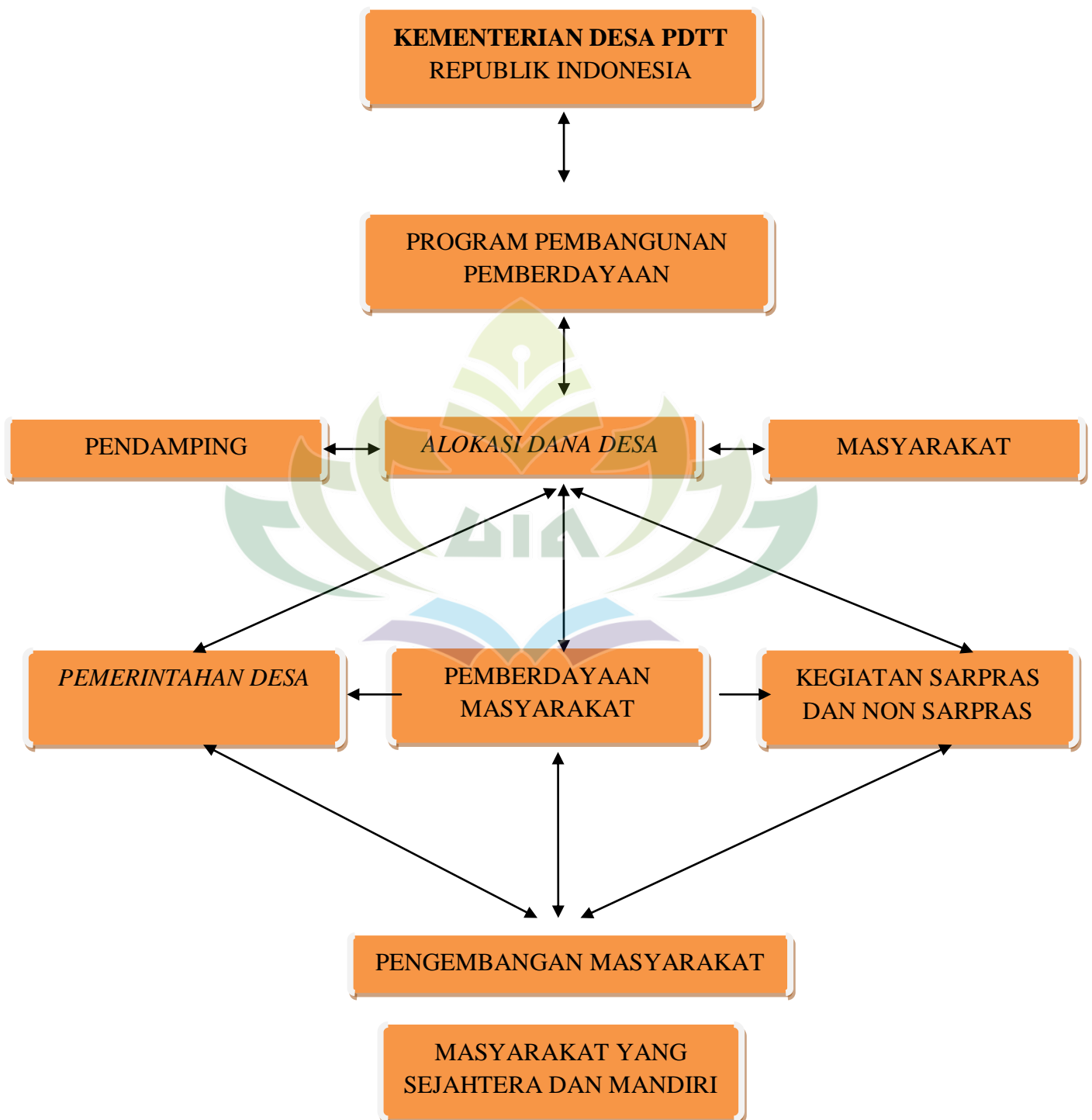
<sup>22</sup> Abu Suhu, dkk., *Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*, (Fakultas Dakwah UIN Sunan kalijaga, Yogyakarta: 2005), h. 27

menjadi subjek perubahan, dengan pemikiran sebesar apapun bantuan yang dialokasikan oleh pemerintah kepada masyarakat tidak akan maksimal hasil yang dicapai apabila tidak dilaksanakan dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan sehingga tujuan dari sebuah proses pemberdayaan yang akan menjadikan masyarakat lebih mampu dari sisi penyelesaian masalah maupun kesejahteraan ekonomi dapat dicapai.

Adapun kerangka pikir di dalam penelitian ini. Sebagai sarana memetakan pemikiran dalam membuat kerangka sederhana dapat digambarkan sebagaimana bagan pemikiran dibawah ini.



Gambar 1  
Kerangka Pikir



## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan Tesis ini disusun berdasarkan per-Bab, kemudian dibagi lagi dalam sub-sub Bab yang setiap Bab dan Sub-bab akan membahas pembahasan yang berbeda. Akan tetapi mempunyai kaitannya (benang merah) antara bab yang satu dengan bab yang lain. Dibawah ini adalah penjelasan sistematika pembahasan Tesis.

Bab I yaitu pendahuluan, latar belakang masalah yang berisi tentang alasan-alasan mengapa memilih judul tersebut. Rumusan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tentang permasalahan penelitian.

Bab II berisi tentang teori-teori yang akan dipakai untuk melihat fokus-fokus penelitian seperti Pengembangan Masyarakat proses pemberdayaan, strategi pemberdayaan, etika pemberdayaan, dan prinsip pemberdayaan serta kesejahteraan masyarakat.---

Bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian di Kecamatan Gadingrejo Pringsewu

Bab IV berisi tentang gambaran umum Kecamatan Gadingrejo yang meliputi sejarah berdirinya, visi misi dan susunan pengurus. pembahasan tentang proses, konsep, prinsip dan strategi serta dampak pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui pemanfaatan Dana Desa dan jawaban dari rumusan masalah dan analisis temuan data di lapangan.

Bab V penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengembangan Masyarakat Islam

##### 1. Pengertian Pengembangan Masyarakat Islam

Secara istilah, pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas<sup>23</sup> Jim Ife menggunakan kata development yang menunjuk pada pengembangan. Dalam bukunya *Community Development* yang diterjemahkan oleh Sastrawan Manullang, Nurul Yakin, M. Nursyahid<sup>24</sup> menyebutkan bahwa kata pengembangan atau pembangunan sama-sama diterjemahkan dari kata development.

Secara teminologi, pengembangan masyarakat Islam berarti menstransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga (usrah), kelompok sosial (jamaah), dan masyarakat (ummah). Menurut Sudjana pengembangan masyarakat mengandung arti sebagai upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh, untuk dan dalam masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup penduduk dalam semua aspek kehidupannya dalam suatu kesatuan wilayah.<sup>25</sup> Menurut Amrullah Ahmad seperti dikutip oleh Nanih dan Agus, menyebutkan pengembangan masyarakat Islam adalah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah ummah dalam bidang

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Yogyakarta: Alfabeta, 2009), hlm. 244

<sup>24</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Edisi Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Cetakan Pertama, 2008), h. 206

<sup>25</sup> Abu Suhu, dkk., *Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*, (Fakultas Dakwah UIN Sunan kalijaga, Yogyakarta: 2005), h. 27

sosial, ekonomi dan lingkungan dalam perspektif Islam.<sup>26</sup> Dengan demikian, pengembangan masyarakat Islam merupakan model empiris pengembangan perilaku individual dan kolektif dalam dimensi amal shaleh (karya terbaik), dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Sasaran individual yaitu setiap individu masyarakat Islam dengan orientasi sumber daya manusia, sasaran komunal adalah kelompok atau komunitas masyarakat muslim dengan orientasi pengembangan sistem masyarakat, sasaran institusional adalah organisasi Islam dan pranata sosial kehidupan dengan orientasi pengembangan kualitas dan islamitas kelembagaan.

Islam punya semangat tinggi untuk itu. Dalam al-Quran betapa banyak kata-kata iman disandingkan dengan perbuatan kebajikan/ amal shaleh. Allah Ta'ala menyebutkan jika manusia meyakini akan adanya pertemuan dengan Allah kelak pada hari akhirat maka perbanyaklah melakukan amal shaleh. Perintah amal shaleh ini banyak bentuknya dalam Islam. Ayat yang menyinggung secara komprehensif dalam persoalan ini adalah Q.S. Al-Baqarah (2): 177.

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ  
وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ  
وَالنَّبِيِّينَ ۚ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ  
وَآتَى الزَّكَاةَ ۚ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۚ وَالصَّابِرِينَ فِي

<sup>26</sup> Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Syafei, *OpCit.* h. 29



الْبِاسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ  
هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: “bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.”

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa kebajikan itu beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dipandang sebagai kebajikan dalam konteks akidah. Adapun sambungan ayat dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan merupakan kebajikan dalam konteks muamalah.

Pengembangan masyarakat Islam itu adalah pengembangan sumber daya manusia, maksudnya memperluas horison pilihan bagi masyarakat banyak. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan memakai logika ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihanpilihan. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pengembangan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan secara terencana guna memperbesar akses masyarakat sehingga tercapai kondisi sosial, ekonomi, budaya, pendidikan dan kualitas kehidupan yang mapan dan mandiri secara materiil dan immateriil.

## **2. Prinsip-Prinsip Pengembangan Masyarakat**

Terdapat nilai-nilai kunci yang menjadi dasar bagi teori, tujuan, tugas, proses, dan praktik pengembangan masyarakat. Nilai – nilai ini menjadi dasar kegiatan, asumsi, komitmen, dan prinsip pengembangan masyarakat. Prinsip prinsip pengembangan masyarakat tampaknya sudah jelas sehingga dapat diketahui oleh siapa saja. Secara garis besar ada empat prinsip pengembangan masyarakat,<sup>27</sup> yaitu:

- a. Pengembangan masyarakat menolak pandangan yang tidak memihak pada sebuah kepentingan (disinterest). Pemikiran ini melekat dalam argument bahwa realitas dapat digenggam hanya ketika interes, pendapat dan nilainilai pribadi diabaikan atau ketika masyarakat menjernihkan

---

<sup>27</sup> Soetomo, *Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.37-40

pemikirannya dari berbagai hal yang merintanginya “pengetahuan yang sebenarnya (true knowledge)”.

- b. Mengubah dan terlibat dalam konflik. Pengembangan masyarakat bertujuan untuk mengubah struktur yang diskriminatif, memaksa, dan menindas dimasyarakat. Untuk memenuhi tujuan ini, pengembangan masyarakat membangkitkan, menghadirkan informasi yang tidak menyenangkan dan kadang-kadang mengganggu. Disini, pengembangan masyarakat melengkapi kegiatannya dengan gerakan social yang baru seperti hak asasi manusia dan gerakan perdamaian.
- c. Membebaskan, membuka masyarakat dan menciptakan demokrasi partisipatori. Pembebasan atau liberasi adalah reaksi penentangan terhadap bentuk-bentuk kekuasaan, perbudakan, dan penindasan. Pembebasan melibatkan perjuangan menentang dan membebaskan diri dari orang-orang, ideologi, dan struktur yang sangat berkuasa.
- d. Kemampuan mengakses terhadap program-program pelayanan kemasyarakatan. Pengembangan masyarakat menempatkan program-program nya di lokasi yang dapat diakses masyarakat. Lingkungan fisik yang diciptakan melalui pengembangan masyarakat mempunyai suasana yang bersahabat dan informal, bukan suasana birokratis, formal, dan tekanan.

Prinsip pengembangan masyarakat yang menjadi acuan dasar dalam praktik pengembangan masyarakat yaitu:

- a. Prinsip ekologis yaitu prinsip yang mengkolaborasikan pembangunan manusia dan fisik yang bersifat sustainability dan memperhatikan keseimbangan alam, dan kelangsungan keanekaragaman hayati.
- b. Prinsip justice, menyatakan bahwa setiap program harus bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa adanya stratifikasi sosial.
- c. Prinsip proses, dimana hasil adalah tujuan akhir yang dicapai, proses menjadi prioritas untuk membentuk kemandirian dan kesuadayaan masyarakat.

### 3. Tahap-Tahap Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat merupakan proses penguatan dan pemberi kemandirian dan keberdayaan masyarakat. Ada tiga tahapan yang dilalui untuk sampai pada kondisi dimana masyarakat berdaya untuk mengembangkan dirinya sendiri, ketiga tahapan itu adalah:<sup>28</sup>

- a. Tahap penyadaran, yaitu tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak yang mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik.
- b. Tahap pengkapasitasan atau kemampuan, yaitu tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan, fasilitas, organisasi dan sistem nilai atau aturan maen.
- c. Tahap pendayaan, yaitu tahap dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.

---

<sup>28</sup> Ayub M Padangaran, *Management Proyek Pengembangan Masyarakat*, (Kendari: Unhalu Press, 2011), h. 31

#### 4. Strategi Pengembangan Masyarakat

Ada tiga yang dikembangkan dalam pengembangan masyarakat, yaitu:<sup>29</sup>

- a. Self Help, proses pengembangan masyarakat yang lebih mementingkan proses, namun lambat dalam menumbuhkan perubahan fisik, sangat potensial dalam menumbuhkan mekanisme pembangunan yang berkesinambungan. Self Help cenderung didasarkan pada suatu anggapan bahwa pada dasarnya setiap masyarakat mempunyai potensi dan kemampuan untuk berkembang atas kekuatan sendiri.
- b. Technical Assistance, meningkatkan hasil material, moderat dalam kecepatan menumbuhkan perubahan, dan potensinya untuk menumbuhkan pembangunan berkelanjutan lebih rendah dibanding Self Help. Dalam pelaksanaannya lebih menekankan tercapainya target terutama yang berupa hasil material. Dalam proses pelaksanaan yang lebih berperan adalah advisor atau pimpinan administrator.
- c. Conflict, memperhatikan baik proses maupun hasil material, cepat dalam menumbuhkan perubahan karena tujuannya memang melakukan reformasi, atau bahkan transformasi. Petugas lapangan dalam Conflict ini berkedudukan sebagai penganjur atau organisator gerakan reformasi.

---

<sup>29</sup> Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 60

## 5. Model – Model Pengembangan Masyarakat

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengembangan masyarakat yang dilaksanakan oleh organisasi kemasyarakatan dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu:<sup>30</sup>

- a. The welfare approach, yang dilakukan dengan memberi bantuan kepada kelompok tertentu misalnya mereka yang terkena musibah. Pendekatan ini banyak dilakukan kelompok keagamaan berupa penyediaan makanan, pelayanan kesehatan, dan pendidikan bagi mereka yang membutuhkan.
- b. The development approach, yang dilakukan terutama dengan memusatkan kegiatannya pada pengembangan proyek pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian dan keswadayaan masyarakat.
- c. The empowerment approach, yang dilakukan dengan melihat kemiskinan sebagai akibat proses politik dan berusaha memberdayakan atau melatih rakyat untuk mengatasi ketidakberdayaannya

Sementara menurut Jack Rohman yang dikutip oleh Edi Suharto dalam bukunya menyatakan bahwa model pengembangan masyarakat yang sering digunakan dalam lapangan ada 3 macam yaitu:<sup>31</sup>

- a. Pengembangan Masyarakat Lokal (Locality Development), proses yang ditunjukkan untuk menciptakan kemajuan ekonomi dan social bagi masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Masyarakat bukan sebagai klien yang bermasalah, melainkan

<sup>30</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 120

<sup>31</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h.42-43

sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi yang sepenuhnya dikembangkan. Inti dari perkembangan masyarakat adalah pengembangan kepemimpinan local, peningkatan strategikemandirian, informasi, komunikasi, realisasi dan keterlibatan anggota masyarakat. Model ini lebih mengorientasikan pada tujuan proses daripada tujuan hasil.

- b. Perencanaan Sosial (Social Planning), berorientasi pada tugas. Keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan, penentuan tujuan dan pemecahan masalah bukan merupakan prioritas, karena pengambilan keputusan dilakukan oleh pekerja sosial di lembaga formal seperti lembaga pemerintah atau swasta (LSM).
- c. Aksi Sosial (Social Action), di dasari suatu pandangan bahwa masyarakat adalah sistem klien yang seringkali menjadi korban ketidakadilan struktur. Masyarakat diorganisir melalui proses penyadaran, dan tindakan-tindakan aktual untuk mengubah struktur kekuasaan agar memenuhi prinsip demokrasi, pemerataan, dan keadilan. Aksi sosial berorientasi pada proses dan hasil.

Inti dari pengembangan masyarakat ada dua yaitu individu dan kelompok. Kelompok tidak mungkin berkembang jika individu-individu yang menjadi anggota dari kelompok itu belum memiliki kesadaran dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya. Sebaliknya individu tidak akan optimal untuk mengembangkan dirinya tanpa berkelompok, karena baik dari segi ekonomi terlebih dari segi sosial, optimalisasi tujuan

akan tercapai jika ada sinergi yang positif diantara individu-individu dalam kelompok masyarakat.

## **B. Pemberdayaan Masyarakat**

### **1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya membangun kemampuan (capacity building) masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang ada melalui pengembangan kelembagaan, sarana dan prasarana serta pengembangan (pendamping, penyuluhan, dan pelayanan).<sup>32</sup> Secara konseptual pemberdayaan (empowerment) berasal dari kata power yang artinya keberdayaan atau kekuasaan. Paradigma pemberdayaan masyarakat adalah paradigma pembangunan manusia, yaitu pembangunan yang berpusat pada rakyat merupakan pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat berakar dari bawah.

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan bermenjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan -m- dan akhiran -an menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.<sup>33</sup>

Kata “pemberdayaan ” adalah terjemahan dari bahasa Inggris “Empowerment”, pemberdayaan berasal dari kata dasar “power” yang berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan.

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, . 79.

<sup>33</sup>Rosmedi Dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), Hlm. 1.



Awalan “em” pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas.<sup>34</sup>

Secara konseptual pemberdayaan (empowerment) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan)<sup>35</sup>. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang. Khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka<sup>36</sup>.

Menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Edi Suharto, menggunakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Jim Ife dalam membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung<sup>37</sup>. Masih dalam buku tersebut, person mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah

---

<sup>34</sup> Lili Baridi, Muhammad Zein, M. Hudri, Zakat Dan Wirausaha, (Jakarta: CED.

<sup>35</sup> Edi Sugarto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial,(Bandung: PT Ravika Adimatama 2005), Cet Ke-1, Hlm.57.

<sup>36</sup> Ibid,Hlm 58.

<sup>37</sup> Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial(Bandung: Ptrevika Aditam, 2005) Cet Ke1, Hlm 57

proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Swift dan Levin dalam membangun masyarakat Memberdayakan Masyarakat, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial<sup>38</sup>

Sementara Pemberdayaan menurut islam di kutip dari beberapa ahli adalah : Menurut agus Ahmad Syafi'i, pemberdayaan atau empowerment dapat diartikan sebagai penganut, dan secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan<sup>39</sup> . Berdasarkan dengan istilah diatas, dalam pengalaman Al-Quran tentang pemberdayaan dhu'afa, "community empowerment" (CE) atau pemberdayaan masyarakat pada ininya adalah membantu klien" (pihak yang diberdayakan), untuk memperoleh daya guna pengambilan keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan tentang diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial melalui peningkatan kemampuan dan rasa

---

<sup>38</sup> *Ibid Hlm 60*

<sup>39</sup> *Agus Ahmad Syarfi; "I, Menejemen Masyarakat Islam, (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru), Hlm.70*

percaya diri untuk menggunakan daya yang dimilikinya antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya<sup>40</sup>.

Menurut Agus Efendi sebagaimana dikutip oleh Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei dalam bukunya Pengembangan Masyarakat Islam, mencoba menawarkan tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak. Pertama, pemberdayaan pada matra ruhaniah. Pemberdayaan ini diperlukan karena degradasi moral masyarakat Islam saat ini sangatlah memprihatinkan. Kepribadian umat Islam terutama generasi mudanya begitu mudah terkooptasi oleh budaya negatif “Barat” yang merupakan antitesa dari nilai-nilai Islam dan tidak dapat memilahnya. Keadaan ini masih diperparah oleh gagalnya pendidikan agama di hampir semua pendidikan. Karenanya, umat Islam harus berjuang keras untuk melahirkan disain kurikulum pendidikan yang benar-benar berorientasi pada pemberdayaan total ruhaniah Islamiyah.<sup>41</sup>

Kedua, pemberdayaan intelektual. Saat ini dapat disaksikan betapa umat Islam yang ada di Indonesia sudah terlalu jauh tertinggal dalam kemajuan dan penguasaan IPTEK. Keadaan ini juga diperparah dengan orientasi lembaga pendidikan yang ada mulai dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi lebih banyak berorientasi pada bisnis semata, Untuk itu diperlukan berbagai upaya pemberdayaan intelektual sebagai sebuah perjuangan besar dari pengembalian orientasi pendidikan pada

---

<sup>40</sup> Asep Usman Ismail, *Pengalaman Al-Quran Tentang Pemberdayaan Dhu'afa*(Jakarta: Dakwah Press) Cet Ke-1, Hlm. 9

<sup>41</sup> Dian Iskandar Jaelani, *Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya Dan Strategi)*, Eksyar, Volume 01, Nomor 01, Maret 2014: 018-034, hlm 19

pengembangan intelektual semata. Ketiga, pemberdayaan ekonomi. Harus diakui bahwa kemiskinan dan ketertinggalan menjadi demikian identik dengan mayoritas umat Islam, khususnya di Indonesia. Untuk memecahkannya, tentunya ada dalam masyarakat sendiri, mulai dari sistem ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah, keberpihakan pemerintahan dalam mengambil kebijakan ekonomi dan kemauan serta kemampuan masyarakat sendiri. Karenanya, diperlukan sebuah strategi dan kebijakan untuk keluar dari himpitan ketertinggalan dan ketimpangan ekonomi tersebut.

## **2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil)<sup>42</sup>.

Dengan demikian tujuan dari Pemberdayaan masyarakat adalah memperkuat masyarakat dari sisi pola pikir kebiasaan dan pola hidup untuk mencapai kondisi yang lebih baik secara individu maupun kelompok sehingga memiliki kemampuan untuk merubah kehidupannya menjadi lebih mandiri.

Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan

---

<sup>42</sup> Soerjono Soekanto, *Sosial Suatu Pengantar*, (Jakarta, Rajawali Press, 1987), Cet. Ke-2, Hlm. 75

kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pada dasarnya bahwa “pemberdayaan” merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (people centered developmen), terkait dengan hal ini, apapun pengertiannya yang diberikan kepadanya, selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan mutu hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi, maupun sosial budayanya.

Mengacu pada konsep diatas maka tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut:

a. Perbaikan Pendidikan (Better Education)

Artinya, bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan, tidak terbatas perbaikan materi, perbaikan metode, fasilitator, dan penerima manfaat, akan tetapi yang lebih penting adalah perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup.

b. Perbaikan Aksesibilitas (Better Aecessibility)

Artinya, dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitanya, utamanya

tentang aksesibilitas dengan sumber informasi (Inovasi), sumber pembiayaan, penyediaan produk dan seralatan, serta lembaga pemasaran.

c. Perbaiki Tindakan (Better Action)

Artinya, dengan memperbaiki tindakan yang lebih efektif dan termenej dengan baik akan menghasilkan sesuatu yang jauh lebih dan lebih menguntungkan. Dan juga agr tidak jatuh kepada lubang yang sama.

d. Perbaiki Kelembagaan (Better Institution)

Artinya, dengan memperbaiki kegiatan kelembagaan, diharap akan menjadikan kelembagaan menjadi efektif dan efesien dalam kinerja, termasuk jejaringan kemitra usahaan.

e. Perbaiki Usaha (Better Business)

Artinya, dengan perbaikan seperti yang disebut diatas, seperti pendidikan, aksesibilitas, kegiatan, kelembagaan diharap dapat memperbaiki bisnis yang dilakukan.

f. Perbaiki pendapatan (Batter Income)

Artinya, denngan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan diharapkan akan memperbaiki pendapan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

g. Perbaiki Lingkungan (Better Environment)

Artinya, dengan dengan memperbaiki pendapatan diharap dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan

lingkungan sering kali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

h. Perbaiki Kehidupan (Better Living)

Artinya, tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang ideal, dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga, masyarakat, bahkan negara.

i. Perbaiki Masyarakat (Better Community).

Artinya, dengan keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang sejahtera.<sup>43</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan saling berkaitan antara satu dengan yang lain, harus berjalan sejajar dalam artian berat sama dipikul dan ringan sama dijinjing untuk mencapai kesejahteraan sosial.

### 3. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Mathews menyatakan bahwa “Prinsip” adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten. Adapun prinsip pemberdayaan sebagai berikut:

a. Mengerjakan.

Artinya, kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat/untuk mengerjakan sesuatu. Karena melalui

---

<sup>43</sup> Totok Mardikanto & Poerwoko Soebianto, *Op, Cit*, hlm. 111-112

mengerjakan mereka akan mengalami proses belajar (Baik dengan menggunakan pikiran, perasaan, dan keterampilannya) yang akan terus diingat untuk jangka waktu yang lebih lama.

b. Akibat.

Artinya, kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik dan bermanfaat, karena perasaan senang/puas dan perasaan kecewa/kurang puas akan mempengaruhi semangatnya untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan dimasa-masa mendatang.

c. Asosiasi.

Artinya, Setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya, sebab, setiap orang cenderung untuk mengaitkan kegiatannya dengan kegiatan yang lainnya.

#### **4. Lingkup Pemberdayaan Masyarakat**

Secara umum ruang lingkup pemberdayaan didasarkan pada bidang-bidang yang sering menjadi obyek dalam pemberdayaan masyarakat. Ndraha (2003) dan Supriyatna (tt) menentukan bahwa lingkup pemberdayaan masyarakat terdiri dari 4 (empat) bidang yaitu bidang:

- a. Politik;
- b. Ekonomi;
- c. Sosial budaya; dan
- d. Lingkungan.

Bidang agraria, pertanahan dan tata ruang tidak secara spesifik disebutkan sebagai salah satu lingkup pemberdayaan. Hal ini dapat dipahami,



mengingat bidang agraria, pertanahan dan tata ruang berada pada keempat lingkup dan pembedangan tersebut. Meskipun demikian, pemberdayaan masyarakat di bidang pertanahan dapat ditambahkan sebagai salah satu lingkup pemberdayaan masyarakat berdasarkan pada bidang-bidang pemberdayaan.

Pemberdayaan pada lingkup politik diorientasikan agar masyarakat mempunyai bargaining position (daya tawar) yang tinggi apabila berhadapan dengan pihak-pihak terkait, baik pemerintah, kalangan LSM, maupun kalangan swasta yang mempunyai agenda atau proyek di wilayah masyarakat. Daya tawar ini sangat dibutuhkan agar posisi masyarakat tidak menjadi sub ordinat dihadapan stake holder yang lain. Pemberdayaan pada lingkup ekonomi, biasanya berhubungan dengan kemandirian dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini upaya-upaya produktif yang dapat menjadi sumber pendapatan atau menjadi gantungan hidup menjadi fokus dalam lingkup pemberdayaan bidang ekonomi. Pemberdayaan pada lingkup sosial budaya berhubungan dengan peningkatan kapasitas masyarakat, baik yang bersifat individual maupun kolektif.

Orientasi pemberdayaan pada lingkup sosial budaya ini berkisar pada penguatan soliditas masyarakat, pengurangan kerentanan terhadap konflik, serta penguatan solidaritas sosial. Dalam lingkup ini termasuk juga kesadaran masyarakat terhadap kondisi masyarakat yang plural, baik secara etnik, kepercayaan/agama maupun status sosialnya. Pemberdayaan pada lingkup lingkungan berfokus pada upaya-upaya perlindungan dan

pengelolaan lingkungan agar terjaga kelestariaannya. Upaya-upaya ini ini hanya bisa dilakukan apabila masyarakat memahami dan peduli terhadap kondisi lingkungan dan keberlanjutannya. Pemahaman dan kepedulian masyarakat ini hanya dapat tumbuh dan berkembang melalui upaya-upaya pemberdayaan.

Pemberdayaan pada lingkup agraria, pertanahan dan tata ruang sebetulnya bukanlah lingkup yang umum, namun disisipkan untuk menunjukkan bahwa lingkup pemberdayaan masyarakat perlu dikonteksikan dengan tugas pokok dan fungsi kelembagaan yang mengatur tentang agraria, tata ruang dan pertanahan. Apabila lingkup ini dipersempit maka lingkup pemberdayaan bidang pertanahan menjadi hal yang urgent. Dalam konteks ini, pemberdayaan pada lingkup pertanahan diorientasikan agar masyarakat menjadi berdaya ketika berhadapan dengan persoalan-persoalan pertanahan. Keberdayaan ini menjadikan masyarakat terbebas dari dominasi aparaturnya pemerintah di bidang pertanahan yang berujung pada pelayanan pertanahan yang egaliter, adil dan bebas pungli.

Apabila lingkup pemberdayaan masyarakat didasarkan pada proses, dapat dikategorikan ke dalam 3 (tiga) hal, yakni: (1) pra pemberdayaan, yang berupa menciptakan ruang interaksi yang kondusif agar masyarakat merasa percaya diri dan mampu untuk menjadi pelaku pembangunan; (2) pelaksanaan pemberdayaan, yang menempatkan masyarakat sebagai subyek pembangunan yang setara dengan pemangku kepentingan lainnya; dan (3) pasca pemberdayaan, dimaksudkan bahwa lingkup ini memberikan

kesempatan kepada masyarakat untuk terus berproses dalam pemberdayaan meskipun keterlibatan pemangku kepentingan lain sudah berakhir, karena keterbatasan waktu, penganggaran dan kegiatan. Dalam konteks ini, pemangku kepentingan di luar masyarakat secara institusional tetap terlibat dalam mendukung dan memfasilitasi dalam proses-proses pemberdayaan masyarakat yang terus menerus berlangsung.

#### **5. P3MD (Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat)**

Dari berbagai sudut pandang maka pada tahun 2014 presiden Joko Widodo setelah Megawati Soekarnoputri dan Susilo Bambang Yudoyono, pada era pemerintahan Joko Widodo dalam Kabinet Kerja kementerian Negara Pembangunan Daerah Tertinggal berganti nama menjadi Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Nama kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal dan Transmigrasi merupakan nomenklatur resmi dari kementerian ini. Singkatan umum yang sering dipakai adalah KDPDPT atau Kemendes.

Dalam rangka menjalankan urusan bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa maka dikeluarkan peraturan Presiden Nomor 12 tahun 2015 tentang Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi yang mengamanatkan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes, PDTT) untuk melaksanakan tugas dan fungsi tersebut. Sebagai tindak lanjut dari amanat tersebut, maka Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi akan

melaksanakan kegiatan pendampingan melalui penyedia tenaga pendamping profesional.

Tugas kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi mengacu pada Permendes Nomor 6 tahun 2015 mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintah dibidang pembangunan desa dan kawa66san perdesaan, pemberdayaan masyarakat desa, percepatan pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi untuk membatu presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan Negara.

Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2017 tentang penetapan pedoman umum program inovasi desa. Dalam keputusan menteri desa, pembangunan daerah teringgal dan transmigrasi nomor 83 tahun 2017 menetapkan beberapa program inovasi desa salah satu program inovasi desa yaitu Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD).

Program Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa (P3MD) merupakan upaya untuk mendukung pelaksanaan UU Desa melalui penyediaan pendampingan profesional bagi desa yang saat ini tersedia sekitar 30.000 (tiga puluh ribu) pendamping tingkat kabupaten kecamatan dan desa yang didanai dari DIPA Ditjen PPMD (rupiah murni).

Output yang diharapkan dari secretariat program adalah tersedianya dokumen anggaran, laporan disbursement, dokumen terkait tenaga ahli. Sedangkan output dari para PPA adalah terselenggaranya administrasi kepegawaian, dukungan kebutuhan operasional dan penggajian atas para

tenaga ahli. Output dari tenaga ahli dinyatakan dalam ToR masing-masing posisi antara lain berupa SOP, Modul Pelatihan, Laporan Supervisi, data, laporan lainnya dan output lain sesuai bidang tugas dan tanggungjawabnya. Lokasi kegiatan program ini berkedudukan di pusat dan 33 (tiga puluh tiga) provinsi (kecuali DKI Jakarta).

Sebagai kementerian baru, kementerian Desa PDT dan transmigrasi berkomitmen meninggalkan cara lama dan memulai cara baru dalam pendampingan desa. Kegiatan pendampingan membentang mulai dari pengembangan kapasitas pemerintah, mengorganisir dan membangun kesadaran kritis warga masyarakat, memperkuat organisasi-organisasi warga, memfasilitasi pembangunan partisipatif, memfasilitasi dan memperkuat musyawarah desa sebagai arena demokrasi dan akuntabilitas lokal, merajut jejaring dan kerjasama desa, hingga mengisi ruang-ruang kosong diantara pemerintah dan masyarakat.

## **C. Kesejahteraan Masyarakat**

### **1. Pengertian kesejahteraan masyarakat**

Sejahtera menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah aman, sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan, dan kesukaran). Selamat-selamat tidak kurang suatu apa pun. Kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, dan ketentraman (kesenangan hidup) dan kemakmuran.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet. 3, 1051

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal kata dari *socius* yang berarti kawan. Adapun kata "masyarakat" berasal dari bahasa Arab, yaitu *syrik* artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.<sup>45</sup>

Kesejahteraan berasal dari kata *sejahtera* yang berarti aman sentosa dan makmur, (terlepas dari segala macam gangguan). Definisi lain dari kesejahteraan adalah balas jasa lengkap (material dan non material) yang diberikan berdasarkan kebijaksanaan. Tujuannya untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental karyawan produktifitas kerjanya meningkat.<sup>46</sup>

kesejahteraan dapat diartikan sebagai kondisi yang menggambarkan keadaan individu perkembangan atau kesuksesan hidup, ditandai adanya kemakmuran, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara wajar. Kesejahteraan lebih menggambarkan kemajuan atau kesuksesan di dalam hidup, baik secara material, mental, spiritual, dan sosial secara seimbang, sehingga menimbulkan ketenangan dan ketentraman hidup, dapat menyongsong kehidupan dengan optimal.

---

<sup>45</sup> Moenandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 122.

<sup>46</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, h. 185.

Kesejahteraan sosial adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat. Kesejahteraan meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat.<sup>47</sup>

Manusia adalah makhluk masyarakat, selalu hidup bersama dan berada diantara manusia lain dalam bentuk kongret bergaul, berkomunikasi, dan berinteraksi.

Beberapa pengertian masyarakat tentang masyarakat sebagaimana disebutkan antara lain:

- a. Masyarakat adalah kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya sehingga memiliki ciri kehidupan yang bahas.
- b. Masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan mengikuti satu cara hidup tertentu
- c. Masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.<sup>48</sup>

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas teorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.

---

<sup>47</sup> Mohammad Suud, 3 *Orientasi Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Prestasi pustaka, 2006), 5.

<sup>48</sup> Sri Raharju Djatimurti Rita Hanafie, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), 83-84.

Kesejahteraan masyarakat memiliki beberapa makna yang relatif berbeda, meskipun substansinya tetap sama. Kesejahteraan masyarakat pada intinya mencakup tiga konsep, yaitu:

- a. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial
- b. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan masyarakat dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan masyarakat dan pelayanan sosial.
- c. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.

Pengertian kesejahteraan masyarakat sosial yang menunjuk pada segenap aktivitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial bagi kelompok masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung.<sup>49</sup> Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu tata cara dalam dan penghidup sosial, material dan spiritual dan yang diliputi oleh rasa keselamatan kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang meningkat bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial bagi diri, keluarga dan masyarakat.

Tujuan diselenggarakan kesejahteraan sosial. Pertama meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup. Kedua, memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian. Ketiga, meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah

---

<sup>49</sup> *Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 1-3.*



kesejahteraan sosial. Keempat, meningkatkan kemampuan kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. Kelima, meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. Keenam, meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Keterbatasan indikator ekonomi dalam mempresentasikan tingkat kesejahteraan masyarakat telah meningkatkan perhatian dunia terhadap aspek sosial dalam pembangunan. Kemajuan pembangunan yang selama ini lebih banyak dilihat dari indikator ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan dinilai belum cukup untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan yang sesungguhnya.<sup>50</sup>

Tatanan kehidupan, norma-norma yang mereka miliki itulah yang menjadi dasar kehidupan sosial dalam lingkungan mereka, sehingga dapat membentuk suatu kelompok manusia yang memiliki ciri-ciri kehidupan yang khas.

Dalam pertumbuhan dan perkembangannya, masyarakat digolongkan menjadi masyarakat sederhana (tradisional) dan masyarakat modern (maju).

a. Masyarakat sederhana (tradisional). Masyarakat tradisional sebagai bentuk dari kehidupan berkaitan yang erat dengan lingkungan hidup, baik manusia maupun bendabenda lain atau kondisi alamnya. Dalam lingkungan masyarakat sederhana, pola pembagaian pekerjaan

---

<sup>50</sup> Amirus Sodiq "Konsep Kesejahteraan dalam Islam," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.3, No.2, Desember 2015, 384.

berdasarkan jenis kelamin, yang bertitik tolak dari latar belakang adanya kelemahan dan kemampuan fisik antara laki-laki dan perempuan dalam menghadapi tantangan alam yang buas pada saat itu.

- b. Masyarakat maju (modern). Masyarakat maju memiliki aneka ragam kelompok sosial yang dikenal dengan kelompok organisasi kemasyarakatan yang tumbuh dan berkembang berdasarkan kebutuhan serta tujuan tertentu dalam lingkup regional sampai internasional.

Masyarakat sederhana kehidupannya berbeda dengan masyarakat maju. Perbedaan-perbedaan ini berasal dari adanya perbedaan yang mendasar dari keadaan lingkungan, yang mengakibatkan adanya dampak terhadap personalitas dan segi-segi kehidupan. Masyarakat sederhana maupun masyarakat maju masing-masing dapat diperlakukan sebagai sistem jaringan yang kekal dan penting serta dapat pula dibedakan masyarakat yang bersangkutan dengan masyarakat yang lain.

## **2. Ruang Lingkup Kesejahteraan**

Kesejahteraan dapat diposisikan sebagai output atau hasil dan sebuah proses pengelolaan input (sumber daya) yang tersedia, dimana kesejahteraan sebagai output pada suatu titik dapat menjadi sumber daya atau input untuk diproses menghasilkan tingkat kesejahteraan keluarga pada tahap berikutnya.<sup>51</sup> Ruang lingkup kesejahteraan secara umum dapat dikategorikan sebagai berikut:

---

<sup>51</sup> Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, Dan Keberlanjutannya*, Jurnal Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2009, h. 13

- a) Kesejahteraan ekonomi. Kesejahteraan ekonomi sebagai tingkat terpenuhinya input secara finansial oleh keluarga. Input yang dimaksud baik berupa pendapatan, nilai aset keluarga, maupun pengeluaran, sementara indikator output memberikan gambaran manfaat langsung dari investasi tersebut pada tingkat individu, keluarga dan penduduk.
- b) Kesejahteraan sosial. Beberapa komponen dan kesejahteraan sosial diantaranya adalah penghargaan (self esteem) dan dukungan sosial. Penghargaan merupakan pusat pengembangan manusia agar berfungsi secara optimal, kreatif, produktif, terampil, dan optimis.
- c) Kesejahteraan psikologi. Kesejahteraan psikologi merupakan fenomena multidimensi yang terdiri dari fungsi emosi dan fungsi kepuasan hidup. Komponen kesejahteraan psikologi yang paling sering diteliti dalam kaitannya dengan aspek lain adalah suasana hati, kecemasan, depresi, harga diri, dan konsep diri.<sup>52</sup>

### 3. Indikator Kesejahteraan

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan

---

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 14.

sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Menurut Hanif Nurcholis gambaran masyarakat sejahtera adalah masyarakat yang secara kuantitas memiliki pendapatan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkan diri secara wajar dan secara kualitas dapat menikmati kehidupan yang nyaman secara fisik dan spiritual.

Konsep kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu:

- a. Rasa Aman
- b. Kesejahteraan
- c. Kebebasan
- d. Jati diri <sup>53</sup>

Diterangkan juga bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:

- a. Tingkat pendapatan keluarga;
- b. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan;
- c. Tingkat pendidikan keluarga;

---

<sup>53</sup> *Biro Pusat Statistik Indonesia (2000)*

<sup>53</sup> *Bintarto, Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 1989), h 94

- d. Tingkat kesehatan keluarga, dan;
- e. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.<sup>54</sup>

Menurut Kolle (1974) dalam Bintarto (1989), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan antara lain:

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya;
2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;
4. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

#### **4. Pendekatan Dalam Pencapaian Kesejahteraan**

Perkembangan ilmu kesejahteraan sosial ini sendiri pada dasarnya merupakan kelanjutan dan penyempurnaan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena ilmu kesejahteraan bukan hanya berfokus pada pekerjaan sosial, akan tetapi lebih jauh dari pada itu, bahwa ilmu kesejahteraan sosial sudah mengarahkan perkembangan pada dunia kesejahteraan yang jauh lebih luas yakni berupa pembangunan sosial.

Pembangunan sosial merupakan pendekatan alternatif yang dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. pendekatan ini menjadi alternatif baru (meskipun sudah dikembangkan daawal 1980-an,

---

<sup>54</sup> Bintarto, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 1989), h 94.

akan tetapi relatif baru dikembangkan secara lebih masif pada berbagai negara dibelahan dunia setelah pertemuan Konpenhagen, 1995) karena pendekatan yang sudah dikenal secara konvensional sebelumnya dianggap kurang dapat menjawab tantangan zaman untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. secara konvensional, midgley (1995:16-23) ada tiga pendekatan untuk mempromosikan kesejahteraan sosial, yakni:

1. Pendekatan Filantropi sosial (Social Philanthropy) yang mengandalkan pada donatur personal, upaya-upaya sukarela, dan lembaga swadaya masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan maupun memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, serta menciptakan keamanan setiap masyarakat agar dapat lebih mengembangkan diri mereka.
2. Pendekatan Pekerjaan Sosial (Social Work) yang mengandalkan pada tenaga profesional untuk mencapai tujuan kesejahteraan sosial dengan melakukan investasi pada individu, kelompok, maupun komunitas,
3. Pendekatan Administrasi Sosial (Social Administration) yang mengandalkan pada investasi pemerintah melalui berbagai macam usaha kesejahteraan sosial yang menjadi kewajiban pemerintah (statutory social services). Pendekatan ini juga dikenal dengan nama Pendekatan Kebijakan Sosial atau Pelayana Sosial (Social Service or Social Policy Approach).

Ketiga pendekatan di atas kurang dapat menjawab permasalahan yang ada, antara lain karena tidak diikuti sertakannya pendekatan ekonomi dalam memahami dan mengatasi permasalahan kesejahteraan sosial, terutama pada pendekatan pertama dan kedua. Sedangkan pada pendekatan ketiga,

aspek ekonomi memang sudah diperhitungkan, akan tetapi pendekatan sosial dilihat sebagai subordinasi dari pendekatan ekonomi. Sehingga pendekatan sosial baru dapat dilakukan kalau pendekatan ekonomi sudah berhasil.

Melihat berbagai kekurangan dari berbagai pendekatan di atas maka dikembangkanlah pendekatan pembangunan sosial sebagai suatu alternatif pendekatan pembangunan yang melibatkan interaksi antara dimensi sosial dan ekonomi secara lebih menyatu, serta mengintegrasikan pula dimensi politik, hukum, budaya, kesehatan, dan Agama sebagai suatu kesatuan.<sup>55</sup>

Pemerintah berkomitmen untuk melakukan pembangunan secara menyeluruh yang bisa dinikmati oleh semua warga negara. Karenanya, pemerintah mendorong pembangunan berkelanjutan berdasarkan pilar-pilar yang berorientasi pada pro pertumbuhan (pro growth); pro-lapangan kerja (pro-job); pro-pengurangan kemiskinan (pro-poor); dan pro-lingkungan (pro-environment).

Agar pencapaian Kesejahteraan dapat di wujudkan maka perlu adanya pendekatan diantaranya ada tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembangunan kesejahteraan sosial, yaitu :

- a. Pendekatan Residual. Pendekatan residual menyatakan bahwa pelayanan sosial perlu diberikan hanya apabila kebutuhan individu tidak dapat dipenuhi dengan baik oleh lembaga-lembaga yang ada di masyarakat.

---

<sup>55</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2020), hlm. 25-26

Bentuknya dapat berupa bantuan finansial dan sosial dalam jangka pendek pada masa darurat (*charity for unfortunates*). Oleh sebab itu, bantuan tersebut harus dihentikan sesegera mungkin apabila lembaga kemasyarakatan telah berfungsi sebagaimana mestinya. Perspektif residual banyak dikenal sebagai pendekatan yang “menyalahkan korban” (*blaming the victim approach*). Oleh sebab itu, berbagai masalah yang menimbulkan tidak tercapainya kesejahteraan akan dinilai sebagai kesalahan individu yang tidak dapat mencapai kesejahteraan tersebut.

- b. Pendekatan Institusional. Pendekatan institusional melihat sistem dan usaha kesejahteraan sosial sebagai fungsi yang tepat dan sah dalam masyarakat modern. Pelayanan sosial dalam pendekatan ini dianggap sebagai hak setiap warga negara sehingga sangat mendukung model negara kesejahteraan secara universal. Pendekatan institusional dikenal pula sebagai pendekatan yang “menyalahkan sistem” (*blaming the system aproach*). Oleh sebab itu, tidak tercapainya kesejahteraan pada individu tidak dinilai sebagai kesalahan individu, tetapi karena produk dari sistem sosial yang tidak adil.
- c. Pendekatan Pengembangan. Pendekatan pengembangan dalam hal ini merupakan pendekatan yang memadukan aspek-aspek positif dari pendekatan residual dan institusional. Pendekatan ini dikenal juga sebagai pendekatan pembangunan sosial. Pada satu sisi, pendekatan pengembangan tidak menentang program-program kesejahteraan sosial, peran aktif pemerintah, serta pelibatan tenaga-tenaga profesional dalam



perencanaan sosial. Pada sisi lain, pendekatan pengembangan juga tidak menentang ideologi pendekatan residual sebab menilai bahwa program-program kesejahteraan sosial akan memiliki dampak positif terhadap kondisi ekonomi.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian terdahulu. Tentunya penelitian yang mempunyai kaitan dan perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis dan dikaji. Tujuannya adalah untuk membedakan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian penulis.

1. Rita Purnama 2018, Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Anggaran Dana Desa di Kecamatan Ngobol Kabupaten Purworejo Tahun 2018. Di publikasikan sebagai tesis Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta. Tujuan penelitian untuk menganalisa efektifitas Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Anggaran Dana Desa di Kecamatan Ngobol Kabupaten Purworejo, menganalisa faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan Masyarakat melalui Program Anggaran Dana Desa di Kecamatan Ngobol Kabupaten Purworejo Tahun 2018. Menggunakan tehnik pengumpulan data dengan wawancara dan leteratur yang melibatkan pemerintah desa dan masyarakat namun dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat masih rendah
2. Elysabeth Permatasari, dkk. Dengan judul —Pengelolaan alokasi dana desa dalam meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat

desa. Menunjukkan bahwa Perangkat Desa masih memerlukan pembinaan tentang sosialisasi dan administrasi pengelolaan keuangan desa untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang peraturan dan perundang-undangannya. Faktor penghambat berupa kualitas sumber daya manusia dalam hal pengetahuan dan pemahaman Undang-Undang Desa dan kurangnya pelatihan dan pendampingan perangkat desa.<sup>56</sup>

3. Penelitian oleh Moh. Sofiyanto, dkk. Dengan judul —Pengelolaan dana desa dalam upaya meningkatkan pembangunan di desa banyuates kecamatan banyuates kabupaten sampanl. Pembangunan desa seharusnya dilakukan dengan kerja sama antara pihak pemerintah desa, swasta, maupun masyarakat. Jika hanya dilakukan oleh satu pihak saja maka pembangunan yang dilaksanakan tidak akan terwujud dengan baik dan tidak akan mencapai sasaran yang telah direncanakan.<sup>57</sup>

Perbedaan dalam penelitian ini, dengan penelitian yang pernah diteliti terdahulu adalah: penelitian ini mengambil tema Bagaimana Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat dan Peranan Pendamping Desa sebagai Pendamping pengelolaan Dana Desa dalam mengoptimalkan pemanfaatan Dana Desa untuk Pengembangan Masyarakat Islam melalui Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Kecamatan Gadingrejo.

---

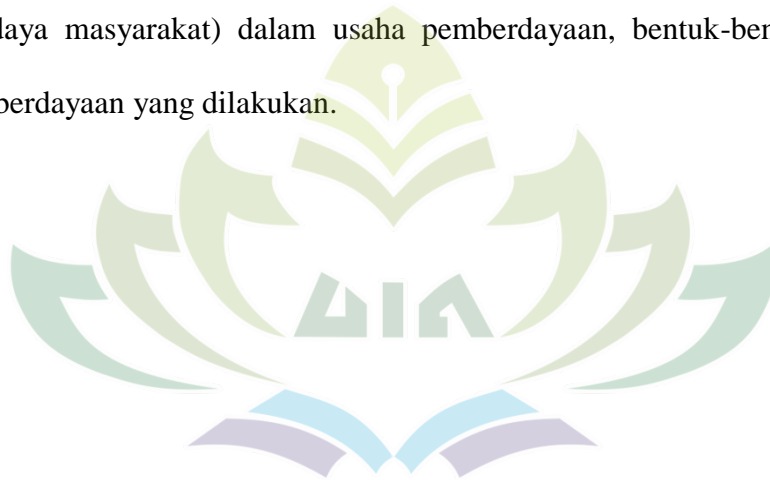
<sup>56</sup> Elysabeth Permatasari, dkk, *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2018) Universitas Widyagama Malang*, ISSN Cetak : 2622-1276 ISSN Online : 2622-1284, 12 September 2018.

<sup>57</sup> Moh. Sofiyanto, dkk, *e- Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*.

Fokus selanjutnya adalah prinsip dan Strategi Pemberdayaan yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi masyarakat di sekitar Kecamatan Gadingrejo.

Sedangkan fokus yang terakhir adalah dampak pemberdayaan terhadap penerima manfaat.

Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu mereka memfokuskan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. menekankan pada strategi pendekatan dan strategi pemberdayaan yang dilakukan LSM (lembaga swadaya masyarakat) dalam usaha pemberdayaan, bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan yang dilakukan.



## DAFTAR PUSTAKA SEMENTARA

- Abu Suhud, dkk., *Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2005
- Amirus Sodik "Konsep Kesejahteraan dalam Islam," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.3, No.2, Desember 2015
- Ayub M Padangaran, *Management Proyek Pengembangan Masyarakat*, Kendari: Unhalu Press, 2011
- Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Babang Prasetyo, Lina Miftahudin J, *Metode Penelitian kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003
- Bintarto, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 1989)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Deppennas PKDSP, *Buku Panduan BUMDes*, Jakarta: PP-RPDN),2007
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, Bandung: PT Ravika Adimatama, 2005
- Ernia tisnawati dan Kurniawan, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana Prenanda Media group, 2005
- eza M.Z. "Pengembangan potensi ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pondok Salam kabupaten Purwakarta", *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, Vol.5, No 1, 2016
- Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014
- Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Selamba Humanika, 2010
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Lembaga Penerbit UI, 2005
- Jim Iff dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* Edisi Bahasa Indonesia, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Cetakan Pertama, 2008
- Lili Baridi, Muhammad Zein, M. Hudri, *Zakat Dan Wirausaha*, (Jakarta: CED)
- Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 2007

- Moenandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: PT Refika Aditama, 2011
- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Kencana, 2009
- Mohammad Suud, *3 Orientasi Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Prestasi pustaka, 2006
- Moh. Sofiyanto, ddk, e- Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma.
- Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Syafei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Nurochim dan Iwan Purwanto, "Manajemen Bisnis", Cet 1, Ciputat: Lembaga penerbitan, 2010
- Peraturan Menteri Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, Nomor 13 tahun 2020, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa.
- Peraturan Menteri Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, Nomor 11 tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Nomor 20 tahun 2018, tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Rosidy Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010
- Rosmedi Dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006
- Rosidy Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010
- Safei, Agus Ahmad and Ono, Aya and Nurhayati, Ela, *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat*, Bandung, Cetakan 1, Simbiosis Rekatama Media 2020.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),
- Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Soetomo, *Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Sri Raharju Djatimurti Rita Hanafie, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Sumardjo, "Sejarah dan Perkembangan Comdev di Indonesia", dalam [www.create.or.id](http://www.create.or.id), diakses tanggal 2 April 2021
- Sumaryo Gitosaputro, Kordiyana K. Rangga, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat; Konsep, Teori dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch, Jilid I*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1989

Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat : Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung, Alfabeta edisi 2, 2013

Undang-Undang Republik Indonesia No 6 tahun 2014 tentang Desa

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Jakarta: Pernada Media Group, 2013

Zaeni Asyhadie dan Budi Sutrsno, *Hukum Perusahaan & Kepailitan*, Mataram: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012

